

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk menyampaikan ide, emosi, pengalaman, atau imajinasi penulis. Sastra memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan lainnya, seperti nilai estetika, kreativitas, dan keindahan dalam penggunaan bahasa. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif untuk tujuan estetis.² Komunikatif karena karya sastra ditujukan kepada pembaca sehingga bahasa yang digunakan harus bisa dimengerti. Estetik karena sastra mencerminkan keindahan. Sastra adalah salah satu macam karya seni, maka tujuan keindahan menjadi amat penting.³ Oleh karena itu, penulis harus bisa menggabungkan bahasa keindahan dengan bahasa yang dapat dimengerti sehingga menghasilkan karya sastra yang mampu membangkitkan perasaan emosional pembaca. Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia. Sebagai hasil kreasi, karya yang dihasilkan antara satu pengarang dengan pengarang lainnya berbeda.⁴

Salah satu karya sastra yang memanfaatkan bahasa, yaitu novel. Novel berasal dari bahasa Itali “*novella*” (yang dalam bahasa Jerman: *no-velle*).

Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian

²Aldila, N., Effendy, C., & Priyadi, A. T, *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Crisma W*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) Vol. 3, No 2, 2013), hlm. 2

³ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 36.

⁴Muyassaroh, M, *Dimensi gender dalam novel-novel Indonesia Periode 1920-2000-an berdasarkan kajian kritik sastra feminis*, (KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, Vol. 7, No. 2021), hlm. 367.

diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁵ Novel sebagai cerita berbentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci.⁶ Novel saat ini menjadi salah satu bentuk karya sastra yang diminati banyak orang karena seringkali menyajikan cerita yang memuat pengalaman emosional yang pernah dialami oleh pembaca. Emosional yang dirasakan pembaca juga dipengaruhi oleh unsur pembangun novel, yaitu unsur intrinsik yang berupa tokoh, watak, plot, gaya bahasa, dan lainnya.⁷

Dalam struktur sebuah novel, terdapat dua jenis unsur yang membangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam, yaitu komponen-komponen yang menjadi pondasi karya sastra itu sendiri. Intrinsik tersebut mencakup tema, penokohan dan perwatakan, setting atau latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan konflik. Unsur ekstrinsik merujuk pada elemen-elemen luar yang tidak secara langsung mempengaruhi struktur atau sistem utama dari suatu karya sastra. Elemen-elemen ekstrinsik ini melibatkan aspek-aspek seperti psikologi, agama, politik, sosial, biografi pengarang, budaya, dan pandangan hidup pengarang.

Penelitian ini akan membahas salah satu unsur intrinsik dalam novel, yakni gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 11

⁶ Budi Riswandi, *Benang Merah Prosa*, (Tasikmalaya : Langgam Pustaka, 2021), hlm. 45.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 12.

penyimak atau pembaca.⁸ Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau kepuhitan dan efek penciptaan makna.⁹ Penggunaan gaya bahasa bertujuan untuk memperindah sebuah karya, menjadikannya hidup, berjiwa, dan menarik bagi pembaca. Gaya bahasa memiliki sifat yang beragam, sesuai dengan tujuan penuturan yang ingin dicapai. Selain itu, gaya bahasa seringkali dipakai untuk menambah kekuatan dan keragaman dalam menyampaikan informasi. Pengarang juga memanfaatkan gaya bahasa untuk menyampaikan pendapatnya dengan cara yang lebih kreatif, emosional, dan kuat dalam mengekspresikan perasaannya. Gaya bahasa yang efektif harus mencakup unsur-unsur kejujuran, kesopanan, dan kemampuan untuk memikat perhatian pembaca.¹⁰

Gaya bahasa yang diteliti yaitu dalam novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur. Penulis ini berasal dari Lubuk Pakam, Sumatera Utara, dan sejak masa muda telah memasuki dunia sastra, khususnya dalam genre puisi dan prosa. Mengawali karirnya sebagai penulis dimulai pada tahun 1997, dengan karya-karyanya mulai dipublikasikan di berbagai media massa, termasuk di Sumatera Utara, Nangroe Aceh Darussalam, dan Jakarta. Produktivitasnya meningkat ketika pindah ke Lhokseumawe (NAD), dan pengalaman tersebut mempengaruhi tema-tema karyanya yang sering mengangkat kehidupan masyarakat Aceh. Selain menjadi guru honorer, Arafat juga menjalani profesi

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), hlm. 4.

⁹ Siti Zumrotul Maulida, *Stilistika Puisi Karya Mahasiswa Asing di IAIN Tulungagung*, (GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020), hlm. 4.

¹⁰ Gorys Keraf, *Gaya Bahasa dan Diksi*. (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 113.

sebagai jurnalis. Aktif di Yayasan Ranub Aceh sebagai Ketua Divisi Sastra dalam bidang kajian sastra, Arafat Nur dikenal mampu menghasilkan karya-karya berkualitas yang membuatnya meraih sejumlah penghargaan, termasuk Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun 2011. Selain sebagai penulis, Arafat Nur juga berperan sebagai dosen di STKIP PGRI Ponorogo.

Novel *Hari Mulai Terang* ini adalah salah satu dari karya-karya Arafat Nur di awal kepenulisannya yang sengaja diperuntukkan bagi pembaca remaja, pelajar, dan anak-anak pesantren, yang dianggap sebagai novel remaja paling bermutu dan paling mendidik. Novel *Hari Mulai Terang* ini menceritakan tentang hubungan sepasang kekasih antara Khalil dan Lela terpisah akibat bias perang yang melanda tanah mereka. Lela begitu serba salah dan menderita atas ulah Gani, abangnya. Gani lah yang menyebabkan Khalil, kekasihnya dipenjara. Padahal Khalil tidak melakukan kesalahan apa-apa, tetapi Gani telah mengadukan kepada serdadu bahwa Khalil membantu pejuang kemerdekaan. Namun, cinta khalil pada Lela dan cinta Lela pada Khalil begitu kuat. Rintangan yang mereka hadapi begitu berat, sampai-sampai Lela tidak yakin bahwa Khalil akan memaafkan Gani. Sekalipun tanpa kepastian, Lela tetap menunggu Khalil, dan menolak semua godaan dan lamaran yang datang. Hati Lela tidak bisa jatuh kepada lelaki lain. Novel ini tidak hanya menceritakan romantisme antara Khalil dan Lela saja, akan tetapi banyak pelajaran hidup yang bisa diambil dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh novel *Hari Mulai Terang* ini. .

Keunggulan dari Novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur ini terletak pada pemilihan kata-kata yang mendorong pembaca untuk merenungkan makna

yang ingin disampaikan oleh pengarang. Novel ini juga terbilang unik. Karena cerita per *chapter*nya bersambung dari *chapter* awal hingga akhir yang tanpa memiliki jeda, yang ceritanya bersambung ke cerita selanjutnya. Penggunaan kata-kata dalam novel ini memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan gaya umum yang sering digunakan oleh penulis lain. Bahasa yang dipilih relatif singkat. Hal tersebut mendorong pembaca untuk meresapi dan memahami makna kata-kata tersebut secara mendalam. Cerita yang dihadirkan dalam novel "Hari Mulai Terang" ini sangat menarik dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan gaya Bahasa yang bervariasi membuat novel ini bisa dijadikan referensi pembelajaran sastra di SMA/MA.

Penelitian mengenai gaya bahasa yang terkandung dalam novel Hari Mulai Terang karya Arafat Nur ini dan kaitannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA/MA berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yang meliputi analisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan utama agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi.¹¹ Diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari gaya bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013.

¹¹ Nining Maya Ratnasari, *Analisis Struktur kebahasaan dan Penggunaan Bahasa Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII-A MTs Negeri 6 Blitar*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/21403/>, diakses pada 21 Maret 2024, 16.43.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian novel ini dengan judul *Analisis Permajasan pada Novel Hari Mulai Terang Karya Arafat Nur dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA/MA*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis gaya bahasa pada novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur ?
2. Bagaimana relevansi gaya bahasa dalam novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur dengan pembelajaran sastra di SMA/MA ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur.
2. Mendeskripsikan relevansi gaya bahasa dalam novel *Hari Mulai Terang* karya Arafat Nur dengan pembelajaran sastra di SMA/MA.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya dalam hal peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu sastra terkait karya sastra dalam bentuk novel, serta penerapan metode analisis gaya bahasa dalam penelitian sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengajar dalam mengajar gaya bahasa. Pengajar juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek gaya bahasa.

b. Bagi Peserta Didik

Harapannya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang gaya bahasa melalui penelitian ini, dan menggunakannya sebagai contoh untuk menciptakan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan mengembangkan pemahaman yang dimiliki. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan manfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian terkait dalam penelitian:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis gaya bahasa

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹² Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.¹³

b. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia “*novella*” (yang dalam bahasa Jerman: *no-velle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.¹⁴

c. Relevansi Pada Pembelajaran Sastra di SMA/MA

Secara harfiah kata relevansi dari kata relevan yang mengandung makna bersangkut paut, berhubungan, dan selaras.¹⁵ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan, kaitan.¹⁶

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 156

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), hlm.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm.

¹⁵ Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT, Arkola, 1994). hlm. 666.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 943

pembelajaran sastra adalah memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang dikandung dalam karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hari Mulai Terang Karya Arafat Nur dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA/MA" merupakan penelitian yang mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan suatu gaya bahasa untuk mengetahui penyebab, tujuan, dan kosa kata yang digunakan oleh Arafat Nur dalam menyampaikan isi novelnya dan relevansinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA/MA.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I menjelaskan mengenai pendahuluan yang dibagi menjadi beberapa subbab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan objek penelitian yakni landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

¹⁷ Riana, R, *Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah*, (Medan: Warta Dharmawangsa, 2020), hlm. 422.

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV menjelaskan mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan temuan-temuan yang didapatkan.

BAB V menjelaskan mengenai pembahasan. Dalam bab ini berisikan hasil penelitian.

BAB VI penutup. Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran penelitian.